

**PERAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH LEKKONG
DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KEBERAGAMAAN
MASYARAKAT DI DESA CENDANA KECAMATAN CENDANA
KABUPATEN ENREKANG**



27 / 09 / 2021
-
1 exp.
smb. Alumni
-
R / 0099 / KPI / 21 00
WAH
P'

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

AGUNG WAHYUDI T
NIM : 105271101917

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H / 2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara AGUNG WAHYUDI T. NIM. 105271101917 yang berjudul "Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Masyarakat di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang" telah diujikan pada hari Sabtu, 7 Dzulhijjah 1442 H bertepatan dengan 17 Juli 2021, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 7 Dzulhijjah 1442 H
17 Juli 2021 M.

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Abbas, Lc., MA

Sekretaris : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I

Penguji

1. Dr. Abbas, Lc., MA

2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I

3. Wiwik Laela Mukronim, M.Pd.I

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Sabtu tanggal 7 Dzulhijjah 1442 H / 17 Juli 2021 M, yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : AGUNG WAHYUDI T
NIM : 105271101917
Judul skripsi : Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Masyarakat di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Dinyatakan: LULUS

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN: 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA
NIDN: 0909107201

Dewan penguji :

1. Dr. Abbas, Lc., MA (.....)
2. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)
3. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I (.....)



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NBM: 774234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Wahyudi T

NIM : 105271101917

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

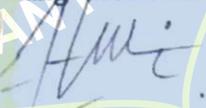
1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusunnya dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Muharram 1443 H
8 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,




Agung Wahyudi T
NIM: 105271101917

ABSTRAK

Agung Wahyudi T. 105271101917. 2021. Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Masyarakat Di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan M. Zakaria Al Anshori.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong dalam meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses peningkatan semangat keberagamaan masyarakat Desa Cendana, Kecamatan cendana, Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Setelah data-data terkumpul maka penulis menganalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan ilmu komunikasi dan dakwah.

Hasil yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa pimpinan Muhammadiyah punya peran yang sangat strategis dalam meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat di Desa Cendana. Ini terlihat dengan peran-peran yang dimainkan pimpinan Muhammadiyah di tengah-tengah masyarakat.

Faktor pendukung pimpinan Muhammadiyah adalah mereka memiliki *Support System* dari pemerintah setempat; punya mitra dakwah; Kultur masyarakat yang terbuka. Sedangkan faktor penghambatnya adalah di Desa Cendana belum terbentuk struktur pimpinan ranting, SDM dai yang masih minim serta tradisi sebagian masyarakat masih mengikuti ajaran agama nenek moyang.

Kata Kunci : Peran, Ranting, Muhammadiyah, Semangat, Keberagamaan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhaanahu wata'aala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, taufik dan *inayah*-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Masyarakat Di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.”

Shalawat serta salam agar senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam*, beserta keluarga, sahabat dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapat banyak halangan dan kesulitan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga hambatan dan kesulitan tersebut dapat dilalui.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta atas dorongan dan doanya yang tidak pernah putus. Dan salah satu alasan penulis untuk selalu semangat menyelesaikan studi pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta segenap Wakil Rektor I sampai dengan IV.

3. Syekh Muhammad Thayyib Muhammad Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta segenap wakil dekan I sampai dengan IV.
5. Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc., MA. Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Sudir Koardi, S.S., M.Pd.I. Selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. Ilham Muchtar, Lc., MA. Selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya disela-sela kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
8. Dr. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I. Selaku pembimbing kedua yang juga telah meluangkan waktunya disela-sela kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan.
9. Bapak, ibu Dosen, dan seluruh Staf Universitas Muhammadiyah Makassar.

10. Kepada Tokoh masyarakat Desa Cendana yang telah memberikan izin untuk meneliti di Desa Cendana sehingga karya ilmiah ini dapat selesai.
11. Kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong Desa Pinang, Drs. Isran P yang telah menjadi narasumber dalam penelitian ini sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana mestinya.
12. Kepada semua rekan-rekan yang telah membantu proses penyusunan Skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Makassar, Dzulkaidah 1442 H
Juli 2021 M

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
ABSTARK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Strategi Dakwah Muhammadiyah.....	5
B. Semangat Keberagaman Masyarakat.....	15
C. Faktor yang Mempengaruhi Semangat Keberagaman Masyarakat.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Deskripsi Penelitian.....	31

E. Sumber Data	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Sejarah Muhammadiyah Di Kabupaten Enrekang.....	43
C. Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Masyarakat di Desa Cendana	45
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Masyarakat di Desa Cendana	50
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
DOKUMENTASI DAN LAMPIRAN	61
BIODATA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Cendana	38
Tabel 4.2 Mata Pencaharian.....	40
Tabel 4.3 Tingkat pendidikan Desa Cendana.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Rahmatan lil Alamin yang mengharuskan semua penganutnya menyiarkan (Dakwah) ajarannya sesuai kemampuan masing-masing agar semua manusia merasakan kenikmatan dan keindahan Islam. Dalam beberapa literatur, aktivitas mendakwahkan ajaran Islam ini salah satunya disebut dengan istilah *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan kewajiban bagi setiap muslim sekaligus sebagai identitas orang mukmin. Pelaksanaannya diutamakan kepada orang-orang yang terdekat sesuai dengan kemampuannya. Sebaliknya identitas orang nonmukmin adalah *amar mungkar nahi ma'ruf* (memerintahkan kemungkaran dan mencegah kebajikan).¹ Allah Swt menjelaskan hal ini dalam Alquran, surah At-Taubah ayat 71:

Terjemahannya:

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Qs. At-Taubah : 71)

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), h.39.

Dalam rangka itulah, setiap muslim diwajibkan mengambil peran dalam dakwah sekecil apapun. Siapapun dan apapun posisinya, berkiprah dalam dakwah adalah sebuah tuntutan. Nabi Saw pernah bersabda dalam salah satu hadisnya, yang artinya :

“Barang siapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika tidak mampu maka hendakanya dengan lisannya dan jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman.”

Di Indonesia, istilah ini (*amar ma'ruf nahi mungkar*) dijadikan dasar dalam pergerakan Muhammadiyah. Dan Muhammadiyah menempatkan “*amar ma'ruf nahi mungkar*” sebagai doktrin aksi. Aksi *amar ma'ruf nahi mungkar* Muhammadiyah diwujudkan dengan perjuangan dengan cara damai yang kerap disebut dakwah.²

Dewasa ini pesatnya perkembangan zaman memberi pengaruh besar bagi semua aspek kehidupan manusia. Baik itu dari segi sumber daya manusia, ilmu pengetahuan, politik, sosial, budaya, ekonomi hingga agama juga mendapatkan pengaruh dari perkembangan zaman ini. Adanya faktor secara internal dan eksternal cenderung akan berpengaruh kepada semangat keberagaman masyarakat. Salah satunya dengan dijauhinya nilai-nilai agama bahkan tidak lagi menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan.

Di sisi lain masyarakat dengan kompleksnya problematika akhir zaman mengalami penurunan semangat dalam menjalankan ajaran agamanya. Hal ini dapat dilihat dengan sepi rumah-rumah ibadah (Masjid) ketika Shalat ditunaikan padahal ini adalah sesuatu yang sangat dianjurkan dan sangat

² Ibid, h. 40.

fundamental dalam Islam. Ini salah satu indikasi yang dapat dilihat dalam masyarakat Islam. Ini bukan satu-satunya tolak ukur, tapi setidaknya hal ini sudah menunjukkan bahwa masyarakat mengalami penurunan semangat dalam menjalankan ajaran agamanya.

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi masyarakat (Ormas) Islam tertua yang ada di Indonesia yang cukup fokus pada *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* punya peranan vital dalam meningkatkan semangat masyarakat dalam berislam.

Dengan adanya penjelasan di atas, penulis merasa terpanggil untuk meneliti bagaimana peran Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat masyarakat yang telah nampak mengalami penurunan. Sehingga mendorong penulis mengangkat judul penelitian “Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Masyarakat di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong dalam meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat proses peningkatan semangat keberagamaan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong dalam meningkatkan semangat keberagaman masyarakat di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses peningkatan semangat keberagaman masyarakat Desa Cendana, Kecamatan cendana, Kabupaten Enrekang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis/ Akademis, dapat berguna dalam penerapan ilmu pengetahuan bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam meningkatkan semangat keberagaman masyarakat.
2. Secara Praktis, dapat berguna bagi instansi terkait semisal ormas Islam dalam kerja dakwahnya meningkatkan semangat keberagaman masyarakat. Selain itu juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Dakwah Muhammadiyah

1. Maksud dan Tujuan Berdirinya Muhammadiyah

Maksud dan tujuan Muhammadiyah didirikan adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhai Allah Swt. Muhammadiyah sebagai suatu organisasi, bercita-cita untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dalam rangka mencapai cita-cita tersebut, Muhammadiyah menerapkan strategi dakwahnya.

Dalam bahasa Inggris, kata “Strategy” artinya ilmu siasat (Perang) atau siasat, akal. Dalam perkembangannya, istilah “Strategy” tidak hanya dimonopoli oleh khasanah dunia kemiliteran, tetapi juga untuk hal-hal umum lainnya seperti “Strategy pembangunan”. Dalam dunia dakwah Islam istilah strategi dikaitkan dengan siasat dakwah berdasar pada beberapa prinsip dan pola pelaksanaannya. Di lingkungan Muhammadiyah istilah “Strategy perjuangan” sering dikaitkan dengan “Khittah perjuangan” Muhammadiyah yang menyangkut pola dasar dan strategi program persyarikatan.³

³ Agus Miswanto dan M Zuhron Arofi, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah* (Magelang: P3SI UMM, 2012), h. 161

2. Khittah Perjuangan Muhammadiyah

Secara etimologis, *khittah* berasal dari bahasa Arab yang bermakna langkah, tulisan, garis dan rencana. Sehingga, khittah perjuangan Muhammadiyah di sini dimaknai sebagai langkah-langkah strategis yang tertuang dalam keputusan resmi Muhammadiyah. Untuk itu, ada beberapa khittah penting persyarikatan yang sering menjadi rujukan, sebagai berikut:

2.1. Khittah (Dua belas) Muhammadiyah Tahun 1938-1940

Muhammadiyah dengan merujuk pada Alquran dan Sunnah bersungguh-sungguh melangsungkan langkahnya yang lebih luas dan menetapkan jejaknya yang kokoh, dalam tahun 1938-1940, sebagai berikut:"

- 1) Memperdalam masuknya Iman
- 2) Memperluas paham agama
- 3) Memperbuahkan budi pekerti
- 4) Menuntun amal intiqad
- 5) Menguatkan persatuan
- 6) Menegakkan keadilan
- 7) Melakukan kebajikan
- 8) Menguatkan majelis tanwir
- 9) Mengadakan konferensi bagian
- 10) Mempermusyawahkan putusan

- 11) Mengawaskan gerakan jalan
- 12) Mempersambungkan gerakan luar

Demikian khittah Muhammadiyah yang dalam perjalanannya mengalami perubahan-perubahan yang didasarkan pada kondisi zaman.

2.2. Khittah Muhammadiyah Tahun 2002

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Muhammadiyah berpandangan bahwa berkiprah dalam kehidupan bangsa dan negara merupakan salah satu perwujudan dari misi dan fungsi melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar sebagaimana telah menjadi panggilan sejarahnya sejak zaman pergerakan hingga masa awal dan setelah kemerdekaan Indonesia. Peran dalam kehidupan bangsa dan negara tersebut diwujudkan dalam langkah-langkah strategis dan taktis sesuai kepribadian, keyakinan dan cita-cita hidup serta khittah perjuangannya sebagai acuan gerakan sebagai wujud komitmen dan tanggungjawab dalam mewujudkan "*Baldatun thayyibatun warabbun ghafur*".

Bahwa peran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat dilakukan melalui dua strategi dan lapangan perjuangan. Pertama, melalui kegiatan politik yang berorientasi pada perjuangan

kekuasaan/kenegaraan (Politik parktis) sebagaimana dilakukan oleh partai-partai atau kekuasaan politik formal di tingkat kelembagaan negara. Kedua, melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang bersifat pembinaan atau pemberdayaan masyarakat maupun kegiatan-kegiatan politik tidak langsung (*High politics*) yang bersifat mempengaruhi kebijakan negara dengan perjuangan moral untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik ditingkat masyarakat dan negara sebagaimana dilakukan oleh kelompok-kelompok kepentingan lainnya.

Muhammadiyah secara khusus mengambil peran dalam lapangan kemasyarakatan dengan pandangan bahwa aspek kemasyarakatan yang mengarah pada pemberdayaan tidak kalah penting dan strategis dari pada aspek perjuangan politik kekuasaan. Perjuangan di lapangan kemasyarakatan diarahkan untuk terbentuknya masyarakat utama atau masyarakat madani (*Civil society*) sebagai pilar utama terbentuknya negara yang berkedaulatan rakyat.

Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan yang mengemban misi dakwah amar ma'ruf nahi mungkar senantiasa bersikap aktif dan komunikatif dalam usaha-usaha pembangunan dan reformasi nasional yang sesuai dengan khittah perjuangannya serta tidak akan tinggal diam menghadapi kondisi-kondisi kritis yang dialami untuk berkiprah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan berdasarkan pada khittah perjuangan sebagai berikut:

- 1) Muhammadiyah meyakini bahwa politik dalam kehidupan bangsa dan negara merupakan salah satu aspek ajaran Islam dalam urusan keduniawiaan yang harus selalu dimotifasi, dijiwai dan dibingkai oleh nilai-nilai luhur agama dan moral yang utama. Karena itu, diperlukan sikap dan moral yang positif dari seluruh warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan politik untuk tegaknya kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2) Muhammadiyah meyakini bahwa negara dan usaha-usaha membangun kehidupan berbangsa dan bernegara, baik melalui perjuangan politik maupun pengembangan masyarakat, pada dasarnya merupakan wahana yang mutlak diperlukan untuk membangun di mana nilai-nilai ilahiyah melandasi dan tumbuh subur bersamaan dengan tegaknya nilai-nilai kebersamaan, keadilan, perdamaian, ketertiban dan keadaban untuk terwujudnya "*Baladatan thayyibatun warabbun ghafur*".
- 3) Muhammadiyah memilih perjuangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui usaha-usaha pembinaan atau pemberdayaan masyarakat guna terwujudnya masyarakat madani yang kuat sebagaimana tujuan Muhammadiyah untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan kenegaraan sebagai proses dan hasil dari fungsi politik pemerintahan akan ditempuh melalui pendekatan-pendekatan secara tepat dan bijaksana sesuai prinsip-

prinsip perjuangan kelompok kepentingan yang efektif dalam kehidupan negara yang demokratis.

- 4) Muhammadiyah mendorong secara kritis atas perjuangan politik yang bersifat praktis atau berorientasi pada kekuasaan untuk dijalankan oleh partai-partai politik dan lembaga-lembaga formal kenegaraan dengan sebaik-baiknya menuju terciptanya sistem politik yang demokratis dan berkeadaban sesuai dengan cita-cita luhur bangsa dan negara. Dalam hal ini perjuangan politik yang dilakukan oleh kekuatan-kekuatan politik kendaknya benar-benar mengedepankan kepentingan rakyat dan tegaknya nilai-nilai utama sebagaimana yang menjadi semangat dasar dan tujuan didirikannya negara republik Indonesia yang diproklamasikan tahun 1945.
- 5) Muhammadiyah senantiasa memainkan peranan politiknya sebagai wujud dari dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dengan jalan mempengaruhi proses dan kebijakan negara tetap berjalan sesuai dengan konstitusi dan cita-cita luhur bangsa. Muhammadiyah secara aktif menjadi kekuatan perekat bangsa dan berfungsi sebagai wahana pendidikan politik yang sehat menuju kehidupan nasional yang damai dan berkeadaban.
- 6) Muhammadiyah tidak berafiliasi dan tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan kekuatan-kekuatan politik atau organisasi manapun. Muhammadiyah senantiasa mengembangkan sikap positif dalam memandang perjuangan politik dan menjalankan

fungsi kritik sesuai dengan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar demi tegaknya sistem politik kenegaraan yang demokratis dan berkeadaban.

- 7) Muhammadiyah memberikan kebebasan kepada setiap anggota persyarikatan untuk menggunakan hak pilihnya dalam kehidupan politik sesuai hati nurani masing-masing. Penggunaan hak pilih tersebut harus merupakan tanggung jawab warga negara yang dilaksanakan secara rasional dan kritis, sejalan dengan misi dan kepentingan Muhammadiyah, demi kemaslahatan bangsa dan negara.
- 8) Muhammadiyah meminta kepada segenap anggotanya yang aktif dalam politik untuk benar-benar melaksanakan tugas dan kegiatan politik secara sungguh-sungguh dengan mengedepankan tanggung jawab, akhlak mulia, keteladanan dan perdamaian. Aktivitas politik tersebut harus sejalan dengan upaya memperjuangkan misi persyarikatan dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar.
- 9) Muhammadiyah senantiasa bekerjasama dengan pihak atau golongan manapun berdasarkan prinsip kebajikan dan kemaslahatan, menjauhi kemudharatan dan bertujuan untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara ke arah yang lebih baik, maju, demokratis dan berkeadaban.

3. Amal Usaha Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam pembaru yang berfokus pada dakwah amar ma'ruf nahi mungkar memiliki pokok-pokok pemikiran yang diaplikasikan dalam kehidupan amal usaha, baik pada bidang garap keagamaan, pendidikan maupun kemasyarakatan. Usaha-usaha Muhammadiyah yang menonjol sejak awal kehadirannya di bumi nusantara ini adalah kegiatan-kegiatan dakwah yang bersentuhan langsung dengan kepentingan masyarakat seperti pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan.⁵ Dan amal-amal usaha ini merupakan bagian dari strategi dakwah Muhammadiyah dalam mewujudkan cita-citanya, lahirnya masyarakat madani (*Civil society*). Dan di antara amal usaha Muhammadiyah yang penulis ingin fokuskan adalah pada bidang keagamaan.

3.1. Amal Usaha Pada Bidang Keagamaan

Bidang ini sesungguhnya pusat seluruh kegiatan Muhammadiyah, dasar dan jiwa setiap amal usaha Muhammadiyah. Dan apa yang dilaksanakan dalam bidang-bidang lainnya tak lain dari dorongan keagamaan semata-mata, karena baik kegiatan bersifat kemasyarakatan, perekonomian, pendidikan sampai pun yang digolongkan pada politik semuanya tak dapat dipisahkan dari jiwa dan dasar keagamaan. Dan dalam merealisasikan program ini, Muhammadiyah telah melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

⁵ *Ibid.*, h. 57

- 1) Membentuk majelis Tarjih (1927), suatu lembaga yang menghimpun ulama-ulama Muhammadiyah yang secara tetap mengadakan pembahasan dan memberi fatwa-fatwa, serta memberi tuntunan mengenai hukum bagi warga persyarikatan dan masyarakat muslim pada umumnya, seperti:
 - a. Memberi fatwa dan tuntunan dalam bidang ubudiyah sesuai contoh yang diberikan oleh Rasulullah Saw.
 - b. Memberi fatwa dan pedoman dalam penentuan ibadah puasa dan hari raya dengan jalan “Hisab” atau astronomis sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.
 - c. Memberi fatwa dan tuntunan dalam bidang keluarga sejahtera dan keluarga berencana.
 - d. Tersusunnya rumusan matan dan keyakinan cita-cita hidup Muhammadiyah. Ini merupakan suatu hasil yang besar dan penting bagi persyarikatan karena menyangkut pokok-pokok agama Islam secara sederhana, mencakup dan tuntas.
- 2) Mensponsori dan memelopori pendirian mushalla khusus bagi wanita, yang merupakan usaha pertama kali diselenggarakan oleh umat Islam Indonesia.
- 3) Mensponsori dan memelopori usaha-usaha untuk meluruskan arah kiblat yang ada di masjid-masjid dan mushalla sehingga sesuai dengan arah yang benar menurut garis lintang.

- 4) Melaksanakan dan mensponsori pengeluaran zakat pertanian, perikanan, peternakan dan hasil perkebunan; serta mengatur pengumpulan dan pembagian zakat fitrah sehingga benar-benar sampai ke tangan yang berhak.
- 5) Mensponsori dan memelopori kegiatan shalat-shalat ied (Idul Fitri/adha) di lapangan terbuka dan tempat-tempat umum.
- 6) Mensponsori dan memelopori usaha-usaha perbaikan dan penataan organisasi dan manajemen masjid sehingga bisa berfungsi secara optimal bagi pelayanan jamaah.
- 7) Memelopori terbentuknya Departemen Agama RI. Oleh karena itu, pada tempatnya bila menteri agama pertama dipercayakan di pundak tokoh Muhammadiyah yaitu H.M. Rasyidi, BA yang dalam perjalanan karir akademiknya berhasil meraih gelar doktor dari Universitas Sorbone, Prancis.
- 8) Memelopori usaha penyempurnaan pengangkutan jamaah haji Indonesia. Dalam hal ini H. Syudjak sebagai Tokoh PKU Muhammadiyah, tak bisa dilupakan atas jasa-jasanya, karena hingga saat ini umat Islam Indonesia bisa menikmati perintisannya.
- 9) Penanaman kesadaran dan kenikmatan beragama, beramal dan berorganisasi; dengan kesadaran itu maka akan tumbuh dan berkembang hasil-hasil nyata di berbagai wilayah berupa tanah

wakaf, infak, bangunan-bangunan, kesediaan berkorban harta untuk kepentingan agama dan sebagainya.⁶

B. Semangat Keberagamaan Masyarakat

1. Defenisi Semangat

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan, semangat adalah roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk, baik hidup maupun mati (Menurut kepercayaan orang dulu dapat memberi kekuatan); Seluruh kehidupan batin manusia; Isi dan maksud yang tersirat dalam suatu kalimat (Perbuatan, perjanjian, dan sebagainya); Kekuatan (Kegembiraan, gairah) batin; keadaan atau suasana batin; Perasaan hati; Nafsu (Kemauan, gairah) untuk bekerja, berjuang dan sebagainya.⁷

2. Teori Motivasi

Hasan Langgulung dalam buku *Psikologi Agama* berpendapat, motivasi adalah keadaan psikologi yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang. Motivasi itulah yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuannya.⁸

⁶ *Ibid*, h. 59

⁷ <https://kbbi.web.id/semangat.html>

⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h. 100

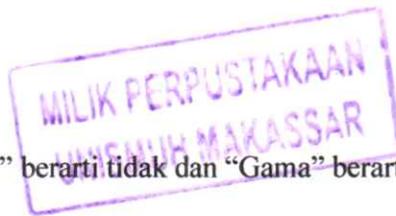
Sebagian ahli psikologi membagi motivasi manusia kepada tiga bagian yaitu:

- a. Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, dahaga, kekurangan udara, letih, menjauhi rasa sakit.
 - b. Motivasi emosi, yaitu seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci, jijik dan sebagainya. Emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan-keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu.
 - c. Motivasi nilai dan minat; nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama bertingkah laku sesuai dengan nilai yang dimilikinya.⁹
3. Defenisi Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Masyarakat
- 3.1. Defenisi Agama

Secara sederhana, defenisi agama dapat dilihat dari sudut pandang kebahasaan (*etimologi*) dan sudut istilah (*terminologi*).

Dari segi bahasa (*etimologi*), Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A mengutip Harun Nasution dalam bukunya berjudul “*Metodologi Studi Islam*”, agama berasal dari kata sanskrit. Agama

⁹ *Ibid*, h. 101



tersusun dari dua kata, “A” berarti tidak dan “Gama” berarti pergi.

Jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun-temurun.¹⁰

Adapun agama dari segi istilah (*terminologi*) dapat dilihat dari beberapa pendapat, sebagai berikut:

1. Elizabet K. Nottingham dalam bukunya *Agama dan Masyarakat* sebagaimana dikutip dalam buku *Metodologi Studi Islam* berpendapat, agama adalah gejala yang begitu sering terdapat di mana-mana sehingga sedikit membantu usaha-usaha kita untuk membuat abstraksi ilmiah. Lebih lanjut ia mengatakan, agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama telah menimbulkan khayalnya yang paling luas dan juga digunakan untuk membenarkan kekejaman orang yang luar biasa terhadap orang lain. Agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri.¹¹
2. Durkheim mengatakan agama adalah pantulan dari solidaritas sosial. Bahkan, kalau dikaji, kata Taufiq Abdullah dalam kritiknya kepada Durkheim, Tuhan menurutnya ciptaan masyarakat.¹²

¹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 9.

¹¹ *Ibid*, h. 11

¹² *Ibid*.

3. Berkenaan dengan ini, Taufiq Abdullah mengkritik defenisi yang disampaikan Durkheim dengan mengatakan, barangkali tidak perlu saya bertolak dari sini; *pertama*, ia (Durkheim) sampai pada kesimpulan tersebut karena ia hanya meneliti agama melalui tulisan-tulisan para pengembara misionaris dan kehidupan keagamaan pada suku-suku aborijin di Australia yang dianggapnya paling murni. Sedangkan perhatian saya adalah pada agama yang bersifat universal. *Kedua*, Durkheim terlalu sekuler bagi selera saya. Durkheim misalnya mengatakan, makin modern suatu masyarakat maka makin berfungsi solidaritas yang organik. Dengan suasana ini agama telah kehilangan relevansinya, karena telah digantikan oleh moralitas ilmiah.¹³

Karena banyaknya defenisi yang disampaikan para ahli, maka Harun Nasution sebagaimana dikutip Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A mengatakan, agama dapat diberi defenisi sebagai berikut:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dan kekuatan gaib yang harus dipatuhi;
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia;

¹³ *Ibid*, h. 12

3. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia;
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu;
5. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib;
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib;
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia;
8. Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.¹⁴

3.2. Fungsi Agama dalam Kehidupan Masyarakat

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang Maha Kuasa menyertai seluruh ruang lingkup kehidupan manusia baik individu maupun masyarakatnya, baik kehidupan materil maupun kehidupan ukhrawi. Agama (Islam) merupakan *a total way of life*. Tidak ada satupun ruang yang tidak dijamah oleh ajaran agama (Islam).¹⁵

¹⁴ *Ibid*, h. 14

¹⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 225

1) Fungsi Agama dalam Kehidupan Individu.

Dalam buku *Psikologi Agama* karya Prof. Dr. H. Ramayulis (2002) disebutkan setidaknya ada empat fungsi agama bagi kehidupan individu, sebagai berikut:

a. Agama sebagai sumber nilai dalam menjaga kesusilaan.

Di dalam ajaran agama terdapat nilai-nilai bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai itulah yang dijadikan petunjuk sekaligus sebagai acuan bagi manusia. Sebagai petunjuk, agama menjadi kerangka acuan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku agar sejalan dengan keyakinan yang dianutnya. Allah Swt berfirman dalam Quran surah

Al-Baqarah ayat 2:

Terjemahannya:

“Kitab (Alquran) tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.

Dalam istilah sosiologi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama disosialisasikan oleh masyarakat kepada anggota masyarakat lainnya. St. Hafi Anshori mengatakan, manusia memang membutuhkan suatu institusi yang menjaga dan menjamin berlangsungnya ketertiban dalam kehidupan moral dan sosial, dan agama dapat berfungsi sebagai institusi semacam itu.

Agama dapat diabdikan pada tujuan yang bukan keagamaan saja, melainkan juga pada tujuan yang bersifat moral dan sosial.¹⁶

b. Agama sebagai sarana untuk mengatasi frustrasi.

Sebagaimana kita ketahui, manusia punya kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupannya, mulai dari kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, istirahat dan seksual, sampai kebutuhan psikis seperti keamanan, ketentraman, persahabatan, penghargaan dan kasih sayang. Inilah yang mendorong manusia dalam memuaskan keinginan dan kebutuhannya.

Apabila kebutuhannya itu tidak terpenuhi, menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dikutip Prof. Dr. H. Ramayulis (2002) dalam bukunya, akan terjadi ketidakseimbangan yakni antara kebutuhan dan pemenuhan, maka akan menumbuhkan kekecewaan yang tidak menyenangkan, kondisi atau keadaan inilah yang disebut frustrasi.

Menurut pengamatan psikolog, keadaan frustrasi itu dapat menimbulkan tingkah laku keagamaan. Orang yang mengalami frustrasi tidak jarang bertingkah laku religius atau keagamaan untuk mengatasi frustrasinya.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, h. 226

¹⁷ *Ibid*, h. 227

c. Agama sebagai sarana dalam mengatasi ketakutan.

Ketakutan yang dimaksudkan dalam poin ini adalah ketakutan pada sesuatu yang tidak ada objeknya. Ketakutan tanpa objek membingungkan manusia dan pada ketakutan yang mempunyai objek. Kalau ada objek, maka rasa takut dapat diatasi dengan memberantas atau memerangi objek tersebut. Tapi kalau tidak ada objek bagaimana seseorang harus memerangi atau mengatasi ketakutan itu. Untuk mengatasi ketakutan tersebut, orang mendambakan tempat berlindung dari rasa takut.

Memang secara psikologi tentang timbulnya motivasi agama salah satunya karena adanya rasa takut.¹⁸

d. Agama sebagai sarana untuk memuaskan keingintahuan.

Ada banyak pertanyaan yang memasygulkan pikiran manusia tentang hakikat kehidupan dan keberadaan dirinya di dunia ini. Misalnya, dari mana manusia datang, apa tujuan hidupnya, mengapa ia ada, kemana ia setelah mati dan berbagai pertanyaan lainnya.

Ketidaktahuan manusia atas segala persoalan orientasi kehidupan itu dapat ditemukan jawabannya dalam agama yang penjelasannya lebih tegas dalam filsafat dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian dipandang dari segi

¹⁸ *Ibid*, h. 228

psikologi dapat dikatakan bahwa agama memberi sumbangan istimewa kepada manusia dengan menganugerahkannya kepada Tuhan. Dengan demikian, agama dapat menjadikan manusia aman dalam kehidupannya.¹⁹

2) Fungsi Agama dalam Kehidupan Masyarakat.

Masih dari sumber yang sama, Prof. Dr. H. Ramayulis (2002) menguraikan fungsi agama dalam masyarakat, antara lain:

a. Berfungsi Edukatif

Ajaran agama secara yuridis berfungsi melarang dan menyuruh. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi pengautnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.²⁰

b. Berfungsi Penyelamat

Dimanapun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan agama kepada manusia meliputi keselamatan di dunia dan di akhirat.

Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*, h. 229

penganutnya untuk mengenal terhadap sesuatu yang sakral yang disebut supernatural.

Pengenalan kepada unsur supernatural itu bertujuan agar manusia dapat berkomunikasi dengan-Nya baik secara langsung maupun melalui perantara. Berkomunikasi dengan supernatural dilaksanakan dengan berbagai cara sesuai dengan ajaran agama itu sendiri (Dalam Islam disebut ibadah).²¹

c. Berfungsi sebagai Pendamaian

Melalui agama seseorang yang bersalah atau berbuat dosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa bersalah dan rasa berdosa akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang yang bersalah menebus dosanya melalui tobat, pensucian jiwa, ataupun penebusan dosa.²²

d. Berfungsi sebagai *Social Control*

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma-norma kehidupan, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawas baik secara individu maupun kelompok, karena hal :

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*, h. 230

Pertama, Secara instansi agama, merupakan norma yang harus dipatuhi oleh para pengikutnya;

Kedua, Secara dogmatis (Ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis (kenabian).²³

e. Berfungsi sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas.

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan menimbulkan rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama rasa persaudaraan (solidaritas) itu bahkan mengalahkan rasa kebangsaan.²⁴

f. Berfungsi Transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya kadangkala mampu mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut sebelumnya.²⁵

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*, h. 231

g. Berfungsi Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru dalam pekerjaan yang dilakukannya.²⁶

h. Berfungsi Sublimatif

Ajaran agama mengkuduskan (Mensucikan) segala usaha manusia bukan saja yang bersifat ukhrawi melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan dengan ikhlas karena Allah merupakan ibadah. Ibadah tersebut ada yang bercorak ritual seperti shalat, puasa dan sebagainya, dan adapula yang bercorak non-ritual seperti gotong royong, menyantuni fakir miskin, membangun rumah sakit dan sebagainya.²⁷

C. Faktor yang Mempengaruhi Semangat Keberagamaan Masyarakat

Dalam pembentukan sikap, faktor pengamalan mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini berarti sikap seseorang akan banyak dipengaruhi oleh lingkungan budaya, misalnya keluarga, norma, agama

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

dan adat istiadat. Namun dalam pembentukan sikap seseorang individu, faktor individu itu sendiri ikut pula menentukan. Dengan demikian faktor internal bersama faktor eksternal bersama-sama akan mempengaruhi terhadap pembentukan dan perubahan sikap seseorang.²⁸

Menurut Siti Partini yang dikutip dalam buku “Psikologi Agama”, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap adalah:

- 1) Faktor internal; yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar, termasuk disini minat, perhatian dan sebagainya.
- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri individu yaitu pengaruh dari lingkungan yang diterimanya.

Dengan demikian pembentukan dan perubahan sikap, disamping dipengaruhi oleh faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pengaruh faktor eksternal dalam pembentukan dan pengembangan sikap dapat bersifat langsung dan dapat pula bersifat tidak langsung. Hubungan secara langsung dapat dengan cara diberikan yaitu dengan adanya komunikator yang sengaja memberikan sesuatu dengan maksud dan tujuan untuk mengubah sikap tertentu. Sedangkan yang tidak langsung atau

²⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 111.

sengaja diberikan yaitu dengan jalan menciptakan situasi yang memungkinkan dapat terjadinya perubahan sikap yang dikehendaki.²⁹



²⁹ *Ibid.*, h. 112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.³⁰

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampel sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya karena yang ditekankan adalah kualitas data.³¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2001), h. 3.

³¹ Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Cet I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³²

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai satu kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahnya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi sebagai situasi atau berbagai fenomena. Realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.³³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu komunikasi dan dakwah. Pendekatan yang dimaksud yaitu bagaimana peran Muhammadiyah sebagai ormas Islam dalam meningkatkan semangat keberagaman masyarakat Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1.

³³ Burhan Bungin, *Peneliti Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 68.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Adapun objek penelitiannya adalah pengurus cabang Muhammadiyah, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta masyarakat setempat.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran pimpinan cabang Muhammadiyah Lekkong dalam meningkatkan semangat keberagaman masyarakat di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis perlu kiranya memberikan deskripsi pada beberapa hal yang terdapat dalam pembahasan tersebut.

Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong dalam meningkatkan semangat keberagaman masyarakat di Desa Cendana adalah penelitian tentang upaya dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat masyarakat dalam menjalankan ajaran Islam seperti tauhid, shalat dan zakat (khususnya zakat harta).

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer biasa disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti.³⁴

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti sehingga mereka dijadikan informan yang utama atau primer dalam pengumpulan data, adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah pengurus ranting Muhammadiyah dan tokoh agama yang acapkali berkoordinasi tentang agenda dakwah Muhammadiyah di Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini yaitu dapat berupa buku, majalah, koran, artikel, jurnal dan sumber data pelengkap lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.³⁵ Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh

³⁴ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h. 122.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 68.

melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat.

Adapun wujud dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yaitu:

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi di lapangan, berkaitan dengan problematika dakwah dan fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.
- b. *Interview*, yaitu melakukan wawancara secara struktur dengan para responden dan informan dengan bantuan alat-alat tulis dan rekaman. Dalam hal ini mewawancarai pengurus ranting Muhammadiyah, tokoh agama dan tokoh masyarakat agar wawancara terarah, terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian maka, kegiatan wawancara disertai dengan pedoman wawancara yang sudah dijelaskan.
- c. Dokumen, yaitu mempelajari dengan menggali data yang ada.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³⁶ Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis dapat dikontrol keandalan (Reabilitas) dan kesahihannya (Validitasnya).³⁷

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung kondisi masyarakat Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang baik dalam masalah sosial dan masalah agama yang berkaitan dengan semangat keberagamaannya.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, dan dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.³⁸

Metode wawancara dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan kepada informan primer atau utama yaitu pada pengurus ranting Muhammadiyah yang dapat memberikan informasi pada fokus penelitian. Untuk menjaga agar wawancara ini terarah pada tujuan maka dalam

³⁶ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Askar, 2007), h. 70

³⁷ Husaini Usma dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.

³⁸ Kun Maryati dan Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII* (Jakarta: Esis, 2007), h. 138-139.

memperoleh data diperlukan wawancara bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan secara lengkap.

Wawancara ditunjukkan kepada pengurus ranting Muhammadiyah dan tokoh agama untuk mengetahui peran Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat Desa Cendana, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Selain itu juga dari informasi sekunder sebagai pelengkap dan penjelasan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, jurnal, artikel dan sebagainya.³⁹ Metode ini untuk memperoleh data atau informasi tentang strategi, metode dan pendekatan dakwah Muhammadiyah untuk mengungkapkan data-data yang telah ditentukan dalam *interview* untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan ketidaksesuaian informasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.⁴⁰ Peneliti akan melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan lainnya

³⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 91

⁴⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I: Yogyakarta: PT. I.kis, 2008), h. 89.

untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴¹ Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang muda dibaca. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh ini yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.⁴²

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.⁴³

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

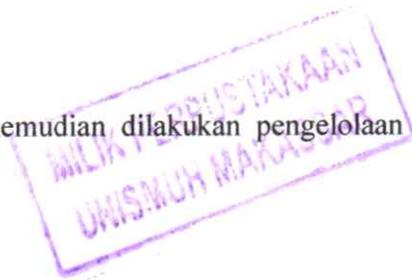
Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan

⁴¹ Noen Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1998), h. 183.

⁴² Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15.

⁴³ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 107.

dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengelolaan dengan meneliti ulang.



2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara ekspesifik.

3. Analisis Perbandingan

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Batas-Batas Desa Cendana

Desa Cendana adalah salahsatu dari 7 Desa di Kecamatan Cendana. Desa Cendana terletak 10 KM dari Ibu Kota dengan wilayah ± 10.62 Km, dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1.1.1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pinang.
- 1.1.2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pundilemo.
- 1.1.3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pundilemo.
- 1.1.4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lebang.

2. Penduduk

Penduduk merupakan potensi yang sangat besar dalam pembangunan suatu daerah sebab adanya pembangunan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sesuai dengan data jumlah penduduk tahun 2018 yang kami kumpulkan berjumlah sebanyak 1.483 jiwa. Terdiri atas laki-laki 694 jiwa dan perempuan sebanyak 789 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 345. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Jumlah penduduk Desa Cendana Tahun 2018

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH JIWA			KEPALA KELUARGA
		L	P	TOTAL	

1	Dusun Baba Utara	270	251	521	100
2	Dusun Baba Selatan	95	173	268	81
3	Dusun Cendana Atas	242	255	497	110
4	Dusun Cendana Dalam	87	110	197	54
	Jumlah	694	789	1.483	345

Sumber : data statistik kantor Desa Cendana tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa warga desa Cendana didominasi Perempuan yaitu 789 jiwa sedangkan laki-laki sebanyak 694.

3. Iklim

Keadaan iklim di Desa Cendana terdiri dari Musim Hujan, Musim Kemarau, dan Musim Pancaroba. Yang dimana Musim Hujan biasanya terjadi antara bulan Januari sampai dengan April, Musim Kemarau terjadi antara bulan Juli sampai dengan November, sedangkan Musim Pancaroba terjadi antara bulan Mei sampai dengan Juni.

4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sumber ekonomi atau sumber pendapatan penduduk yang dapat menentukan tingkat kemakmuran dan taraf hidup masyarakat. Semakin bagus mata pencaharian seseorang maka semakin tinggi pula statusnya dalam masyarakat. Mata pencaharian masyarakat desa Cendana sangat bervariasi, mata pencaharian yang digeluti oleh sebagian masyarakat adalah petani atau tambak. Di samping itu sebagian bekerja sebagai pedagang, PNS dan buruh. Untuk lebih

jelasnya tampak pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Jumlah penduduk Desa Cendana menurut mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah KK
1	Petani / Tambak	200
2	Pedagang	25
3	PNS	30
4	Buruh	25
5	Peternak	-
	Jumlah	280

Sumber: data statistik kantor Desa Cendana tahun 2018

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Cendana adalah petani atau tambak. Dalam bidang pertanian dan perkebunan umumnya padi dan jagung.

5. Tingkat Pendidikan

Penduduk merupakan salah satu variabel yang sangat menentukan tingkat kemajuan suatu daerah. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi disuatu daerah maka semakin maju daerah tersebut, begitu pula sebaliknya semakin banyak penduduk yang berpendidikan rendah maka tingkat kemajuan daerah tersebut semakin rendah. Dengan pendidikan yang tinggi maka ada harapan untuk memenuhi kebutuhan hiduppada masa yang akan datang. Untuk mengetahui tingkat pendidikan Desa Cendana dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.

Tabel tingkat pendidikan Desa Cendana

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	30 jiwa
2	Tamat SD	250 jiwa
3	Tamat SMP	270 jiwa
4	Tamat SLTA	280 jiwa
5	Sarjana	300 jiwa

Sumber: data statistik Desa Cendana Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang dominan di Desa Cendana Adalah sarjana dan tingkat pendidikan yang paling kecil adalah tidak tamat SD. Dengan mengacu pada program pemerintah mengenai wajib belajar 9 tahun maka dari data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Cendana memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran merupakan salah satu hal yang juga sangat penting bagi suatu daerah untuk mendukung kelancaran aktifitas masyarakat. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Cendana adalah sebagai berikut:

1.1.1. Sarana Pemerintah

Desa Cendana memiliki sebuah kantor Desa sebagai tempat untuk menjalankan pemerintahan. Kantor Desa tersebut

memiliki 5 buah komputer.

1.1.2. Sarana Kesehatan

Di Desa Cendana terdapat 2 buah posyandu dan 1 buah pustu.

1.1.3. Sarana Ibadah

Di Desa Cendana terdapat 5 masjid yang digunakan oleh umat muslim beribadah setiap harinya.

1.1.4. Sarana Transportasi

Sarana perhubungan Desa Cendana cukup memadai, yang dimana semua pemukiman masyarat dapat dijangkau dengan kendaraan baik kendaraan beroda dua maupun beroda empat. Dan kondisi jalan yang ada mendukung kelancaran aktivitas masyarat Desa Cendana, yang dimana material jalanan terdiri dari aspal dan beton.

1.1.5. Sarana Air Bersih

Sumber air bersih yang ada di Desa Cendana adalah sumur bor dan sumur gali.

1.1.6. Sarana Olahraga

Di Desa Cendana terdapat beberapa lapangan yang digunakan untuk berolahraga disetiap harinya, seperti lapangan sepak bola, sepak takraw dan bola voly.

1.1.7. Sarana Penerangan

Di segi penerangan semua wilayah Desa Cendana telah

terjangkau penerangan PLN, sehingga dapat dikatakan bahwa di segi penerangan tidak menjadi kendala bagi masyarakat untuk beraktifitas dimalam hari.

7. Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat Kecamatan Cendana dari segi kepercayaan hampir semua muslim hanya ada 6 orang yang non muslim atau beragama kristen.

B. Sejarah Muhammadiyah di Kabupaten Enrekang

Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/ 18 November 1912 M oleh KH. Ahmad Dahlan segera mendapat sambutan masyarakat luas di Nusantara ini. Hanya dalam waktu tiga belas tahun lebih, sesudah berdirinya Muhammadiyah, daerah Sulawesi Selatan mendapat rahmat dengan masuknya Muhammadiyah di daerah ini. Maka masuknya Muhammadiyah sebagai momen yang amat tepat bagi daerah ini. Muhammadiyah dengan gerakan tablighnya, gerakan pendidikannya, sekolah-sekolah yang dibangunnya, penyantunannya terhadap kaum fakir miskin dan anak-anak yatim, pengaturan sistem zakat, pemantapan cara-cara beribadah sesuai dengan sunnah rasul, segera memberi wajah baru bagi umat Islam Sulawesi Selatan.

Muhammadiyah masuk di Sulawesi Selatan adalah atas inisiatif Mansyur Al Yamani. Ia mengundang beberapa orang berkumpul di rumah H. Yusuf Dg. Mattiro di Batong (sekarang pangkalan soekarno). Muhammadiyah sendiri masuk di Sulawesi Selatan dan menyebar hampir ke sebagian besar

kabupaten/kota sejak tahun 1927-1928. Sejak saat itu gerakan Muhammadiyah mulai menggeliatkan dakwahnya, membangun masjid-masjid, mushallah, sekolah-sekolah dan rumah-rumah pemeliharaan anak yatim.⁴⁴

Di Kabupaten Enrekang, menurut Drs. Isran P selaku pimpinan cabang Muhammadiyah Lekkong dan pelaku dakwah yang peneliti wawancarai, Muhammadiyah sudah ada dalam bentuk institusi (Sekolah-sekolah atau masjid) sejak tahun 1960-an atau bahkan sebelum itu. Nah, dari situlah gerakan dakwah Muhammadiyah mulai masif berjalan di Kabupaten Enrekang hingga saat ini boleh dikatakan bahwa Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam yang mendominasi di Kabupaten Enrekang.

Dakwah Muhammadiyah dihandle langsung oleh pimpinan ranting desa setempat. Di Desa Cendana belum terbentuk pimpinan ranting sehingga kegiatan dakwahnya dikontrol oleh pimpinan cabang lekkong.

Berikut ini struktur pimpinan cabang Muhammadiyah Lekkong Periode 2016 – 2021 yang diperpanjang sampai dengan 2023 M.

Nama	Jabatan
Hamka, S.Pd., M.M	Ketua
Jailani, S.Pd	Anggota
Mansyur, AT. S.Pd	Anggota
Drs. Isran Pangga	Anggota
Muh. Syukur, S.PT	Anggota

⁴⁴ <http://sulsel.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html>

C. Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Masyarakat di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

Sebelum memaparkan lebih lanjut tentang peran pimpinan Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat, penulis mencoba menggambarkan profil keberagamaan masyarakat di Desa Cendana atau potret pengamalan agama di tengah masyarakat.

Secara umum semangat keberagamaan masyarakat di Desa Cendana sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pengamalan agama yang sudah mulai digandrungi oleh masyarakat setempat seperti infaq. Menurut Drs. Isran P, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong, semangat masyarakat dalam infaq sangat besar terbukti dengan masifnya pembangunan rumah ibadah (Masjid) yang sebagian besar dibangun dengan dana dan dukungan dari masyarakat setempat.

“Semangat masyarakat dalam berinfaq itu sangat besar. Coba lihat masjid-masjid di cendana itu, megah-megah. Itu dari masyarakat semua. Di cendana ini juga kan yang paling banyak pengusaha tambangnya.”⁴⁵

Contoh lain mengenai semangat keberagamaan masyarakat yaitu pelaksanaan qurban. Menurut informasi yang peneliti dapatkan di Kecamatan Cendana juga di

⁴⁵ Drs. Isran P (55 Tahun), *Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong, Wawancara*, Enrekang 12 Juni 2021.

Desa Cendana inilah salah satu yang paling banyak berqurban ketika Idul Qurban tiba.

Itu potret semangat keberagaman masyarakat yang sudah patut disyukuri. Namun memang belum seideal harapan dan apa yang diinginkan. Data penduduk yang telah kami paparkan sebelumnya dapat dilihat bahwa jumlah masyarakat yang beragama Islam sangat besar, 1.483 jiwa yang terdiri dari 694 laki-laki, 789 perempuan. Jumlah yang besar ini jika dilihat dalam pengamalan ajaran agama yang asasi seperti shalat dan zakat masih kurang. Dalam arti yang lain semangat keberagaman masyarakat masih perlu ditingkatkan. Shalat misalnya, jika jumlah laki-laki dewasa (Mukallaf) dari total 694 jiwa adalah 2/3-nya maka setidaknya jumlah orang yang tampak dan terlihat di masjid yaitu sekitar 400 orang. Namun, angka tersebut sangat besar jika dilihat dari orang yang datang dan melaksanakan ibadah shalat. Sebagian besar masjid yang ada di Desa Cendana ini dari informasi yang peneliti kumpulkan masih menunjukkan lemahnya semangat keberagaman masyarakat. Lemahnya pengamalan ajaran Islam. Contoh lain misalnya, ketaatan masyarakat yang wajib zakat dalam menunaikan zakatnya masih sangat sedikit. Drs. Isran P yang juga Ketua Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Cendana menyampaikan bahwa kesadaran masyarakat dalam membayar zakat khususnya zakat harta (*Mal*) masih sangat minim.

“Problem lain yang ada di masyarakat itu adalah kesadaran mereka dalam membayar zakat khususnya zakat *mall*. Kalau zakat fitrah alhamdulillah sudah baik. Sebagian mereka jika diingatkan membayarkan zakat hartanya hanya

mengatakan kami sudah keluarkan ke masjid atau ke tetangga-tetangga (Infaq maksudnya). Padahal itukan (Infaq) beda dengan zakat. Bisa saja jumlah yang dikeluarkan tidak sesuai dengan yang seharusnya. Selain itu, bisa jadi juga tidak tepat sasaran atau zakatnya tidak diberikan kepada yang berhak menerimanya, yang delapan asnaf (Golongan) itu kan.”⁴⁶

Praktik-praktik ajaran agama yang mencerminkan ketidakbersihan akidah dan tauhid seperti membawa sesajian ke tempat tertentu dengan motif mencari keberkahan hidup juga masih kerap didapati di tengah-tengah masyarakat. Dari informasi dan pengamatan langsung peneliti di lapangan selama masa penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Cendana sebagiannya masih mewarisi ajaran agama tersebut yang menurut mereka bersumber dari ajaran nenek moyang dan harus dilestarikan. Singkat kata, semangat keberagamaan masyarakat di Desa Cendana masih sangat perlu ditingkatkan.

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam, *amar ma'ruf nahi mungkar* punya peran yang sangat besar dalam proses penyadaran dan peningkatan semangat keberagamaan masyarakat agar masyarakat mengamalkan ajaran Islam yang sebenar-benarnya sesuai visi luhur berdirinya organisasi ini.

Di Desa Cendana peran pimpinan Muhammadiyah tidak semasih daerah-daerah bagian utara Kabupaten Enrekang yang sudah sejak lama menjadi domain dakwah Muhammadiyah, namun tetap saja peran pimpinan Muhammadiyah di sini sangat dirasakan oleh umat. Peran-peran yang dilakukan pimpinan Muhammadiyah dalam upaya meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat

⁴⁶ Drs. Isran P (55 Tahun), *Ketua UPZ Kecamatan Cendana, Wawancara, Enrekang 12 Juni 2021.*

antara lain:

1. Khatib Jumat

Dakwah pimpinan Muhammadiyah dalam upaya meningkatkan semangat keberagaman masyarakat salah satunya dilakukan dalam bentuk menjadi khatib-khatib Jumat di Masjid-masjid yang telah menjadi mitra dakwah Muhammadiyah. Bahkan sebagian masjid memang telah dijadwalkan khusus dari Pimpinan Cabang setempat. Seperti Masjid Nurul Hidayah Baba, Desa Cendana, jadwal khutbah Jumatnya dikelola oleh Pimpinan Cabang setempat (Pimpinan Cabang Lekkong atau Enrekang).

2. Safari Ramadan

Selain khatib Jumat, pimpinan Muhammadiyah juga berperan aktif dalam mengirimkan dai-dainya di bulan Ramadan dalam kegiatan yang biasa disebut "Safari Ramadan". Kegiatan safari ramadan di Desa Cendana walaupun sepenuhnya tidak dikontrol oleh Muhammadiyah tapi kader dan pengurusnya cukup aktif dalam hal ini. Jadi sifatnya partisipatif.

3. Mengisi Agenda Keagamaan Masyarakat

Program lainnya yang juga bagian dari upaya peningkatan semangat keberagaman masyarakat adalah hadirnya pimpinan Muhammadiyah Lekkong kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat sebagai pemberi tausiah. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasanya diisi oleh pimpinan Muhammadiyah seperti acara syukuran, aqiqahan

anak atau juga takziah kematian.

4. Mengisi Agenda Peringatan Hari Besar Islam

Selain aktif menjadi pemberi tausiah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat seperti yang telah disampaikan sebelumnya, pimpinan Muhammadiyah juga aktif berpartisipasi dalam agenda-agenda hari besar Islam semisal Maulid Nabi Muhammad Saw; Isra' Mi'raj; Nuzulul Quran dan hari-hari besar Islam lainnya.

5. Pengajian Bulanan

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong yang juga membawahi Desa Cendana punya program pengajian Bulanan yang diikuti Pimpinan Muhammadiyah cabang setempat. Program ini sedikit banyak memberi efek positif terhadap peningkatan semangat keberagamaan masyarakat. Peralannya, pimpinan Muhammadiyah Lekkong sebagiannya berasal dari Desa Cendana. Jadi secara tidak langsung semangat keberagamaan masyarakat dapat ditingkatkan dengan meningkatnya ilmu dan pengetahuan para pimpinan.

Semua peran-peran ini dilakukan pimpinan Muhammadiyah Cabang Lekkong dalam rangka meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat agar mereka mengamalkan ajaran Islam yang sebenar-benarnya. Peran-peran peningkatan semangat keberagamaan masyarakat dilakukan pimpinan Muhammadiyah lewat interaksi para pengurus dan kader di tengah-tengah masyarakat. Keterlibatan mereka dalam agenda-agenda kemasyarakatan sedikit banyak memberi dampak baik bagi peningkatan semangat keberagamaan

masyarakat di Desa Cendana.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Masyarakat Di Desa Cendana

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung gerakan dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Kultur masyarakat yang terbuka.

Di Desa Cendana dalam hal pengamalan ajaran agama masyarakat sudah mulai paham dan terbuka tentang adanya perbedaan pendapat dalam banyak hal pada pelaksanaan Islam (Khilafiyah). Salah faktor yang menjelaskan hal ini adalah karena Desa Cendana relatif sudah tersentuh oleh gerakan dakwah Islam lainnya. Ini menjadi salah satu faktor pendukung gerakan dakwah Muhammadiyah karena dengan demikian Muhammadiyah dapat dengan mudah masuk dan mendakwahkan ajaran Islam.

b. “Support System” dari pemerintah.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya semacam *support system* dari pemerintah. Pasalnya, pemerintah setempat (Bupati) teridentifikasi sebagai kader Muhammadiyah sehingga citra tersebut sangat kuat mendukung gerakan Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat. Selain itu,

sebagian kader Muhammadiyah memegang peranan strategis di masyarakat dalam bidang keagamaan sehingga ini semakin menguatkan dakwah Muhammadiyah. Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Cendana misalnya dipegang oleh Pimpinan Muhammadiyah. Begitupula unsur-unsur dari KUA setempat.

c. Masuknya gerakan “Jamaah Tabligh” dan gerakan dakwah lainnya.

Faktor pendukung lainnya yang menguatkan proses peningkatan semangat keberagaman masyarakat adalah dengan tersentuhnya masyarakat dengan gerakan dakwah “Jamaah Tabligh” yang dikenal sangat masif mendakwakan pentingnya shalat sekaligus melaksanakannya dengan cara berjamaah. Ini tentu saja menjadi salah satu faktor pendukung Muhammadiyah dalam gerakan dakwahnya karena mendapatkan mitra kerja dalam dakwah sehingga upaya-upaya meningkatkan semangat keberagaman masyarakat menjadi lebih ringan karena tidak hanya dipikul oleh sekelompok organisasi saja seperti Muhammadiyah.

d. Sebagian masyarakat juga telah tersentuh dakwah Muhammadiyah melalui amal usaha Muhammadiyah yaitu sekolah atau perguruan tinggi. Faktor pendukung selanjutnya yang dapat menunjang gerakan dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat keberagaman masyarakat adalah beberapa warga setempat pernah mengenyam pendidikan di amal usaha Muhammadiyah baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi maka secara tidak

langsung mereka telah terwarnai dengan nilai dan ideologi dakwah Muhammadiyah. Dan sebagian besar mereka adalah tokoh-tokoh masyarakat yang dipandang di masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang menghambat gerakan dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat keberagaman masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Struktur pimpinan ranting Muhammadiyah Desa Cendana belum terbentuk.

Seperti disampaikan sebelumnya, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Cendana belum terbentuk sehingga aktivitas dakwah Muhammadiyah masih di *backup* oleh Pimpinan Cabang terdekat yaitu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Enrekang. Hal ini dinilai oleh peneliti dan juga diakui oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong bahwa tidak adanya struktur pimpinan ranting di Desa Cendana menjadi salah satu faktor penghambat dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat keberagaman masyarakat. Di Desa Cendana sendiri berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, ada beberapa warga yang afiliasi gerakan dakwahnya dekat dengan Muhammadiyah karena telah mengenal Muhammadiyah melalui bangku pendidikan. Ketiadaan struktur pimpinan ranting ini mengakibatkan tidak terkonsolidasinya

sumber daya yang dapat digunakan dalam kerja-kerja dakwah sehingga berdampak pada tidak efektifnya dakwah dalam upaya peningkatan semangat keberagaman masyarakat tadi.

b. SDM Muballig yang masih minim

Kerja-kerja dakwah pimpinan Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat keberagaman masyarakat di Desa Cendana yang sebagian besarnya masih di *backup* dari Pimpinan Cabang Lekkong maupun Pimpinan Cabang Enrekang mendapatkan hambatan pada sumber daya manusia yang siap dan mampu terjun langsung berdakwah di tengah masyarakat masih sangat kurang. Sebenarnya, boleh dikatakan bahwa sumber daya manusia persyarikatan Muhammadiyah di Desa Cendana sudah memadai tapi karena ketidakadaan wadah berupa struktur pimpinan ranting jadi sumber daya ini yang sebenarnya adalah kekuatan menjadi penghambat atau penghambat dalam kerja dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat keberagaman masyarakat.

c. Tradisi Ajaran Agama Nenek Moyang

Faktor lainnya yang menjadi penghambat dakwah pimpinan Muhammadiyah secara tidak langsung adalah kultur sebagian masyarakat yang masih menganut dan memelihara ajaran nenek moyang. Membawa sesajen ke tempat-tempat tertentu dengan berbagai motif seperti yang disampaikan sebelumnya adalah contoh kultur yang

dimaksud. Salah satu penyebabnya adalah selain kurang masifnya dakwah juga karena faktor pendidikan masyarakat yang dalam proses transisi dari yang dulunya menganggap pendidikan (Sekolah) itu tidak penting. Kultur pengamalan agama ajaran nenek moyang adalah bagian dari indikator yang peneliti nilai sebagai problem dalam semangat keberagamaan yang ingin dikembangkan.

Ketiga faktor inilah yaitu ketidakadaan struktur pimpinan ranting; minimnya SDM dai dan tradisi ajaran agama nenek moyang yang menjadi penghambat atau penghalang dakwah pimpinan Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat di Desa Cendana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dalam meningkatkan semangat keberagaman masyarakat di Desa Cendana, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Semangat keberagaman masyarakat di Desa Cendana secara umum sudah baik. Namun masih sangat perlu ditingkatkan menimbang hal-hal yang telah disebutkan peneliti sebelumnya di atas. Dalam upaya meningkatkan semangat keberagaman masyarakat di Desa Cendana, pimpinan cabang Muhammadiyah punya andil besar di dalamnya. Ini dapat dilihat dengan adanya masjid-masjid yang menjadi mitra kerja dakwah Muhammadiyah. Penjadwalan khatib Jumat di sebagian masjid, aktifnya muballig Muhammadiyah dalam acara-acara keagamaan masyarakat (Syukuran, Aqiqahan, Peringatan hari besar Islam) juga salah satu bukti Muhammadiyah punya peranan yang cukup besar dalam meningkatkan semangat keberagaman di masyarakat.
2. Faktor pendukung dan penghambat dakwah Muhammadiyah dalam upaya meningkatkan semangat keberagaman masyarakat di Desa Cendana sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dakwah Muhammadiyah di Desa Cendana terhitung cukup banyak; Kultur masyarakat yang terbuka; Adanya *Support System* dari pemerintah setempat; Punya mitra kerja dakwah (Jamaah Tablig); Dan telah ada warga yang secara tidak langsung sudah terwarnai dengan nilai dan ideologi dakwah Muhammadiyah karena telah mengenyam pendidikan di institusi pendidikan Muhammadiyah (Sekolah maupun Perguruan tinggi). Faktor-faktor pendukung menjadi kekuatan Muhammadiyah dalam gerakan dakwah yang senantiasa mengupayakan pengamalan ajaran agama Islam yang sebenar-benarnya.
- b. Adapun faktor yang menghambat dakwah Muhammadiyah dalam meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat di Desa Cendana adalah belum terbentuknya satuan struktur pimpinan ranting Muhammadiyah Desa Cendana sehingga potensi dan sumber daya yang dapat digerakkan menjadi tidak efektif dan optimal untuk kegiatan peningkatan semangat keberagamaan. Selain itu, SDM Dai atau Muballig Muhammadiyah terhitung masih sangat minim jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat dalam proses peningkatan semangat keberagamaannya. Juga kultur sebagian masyarakat yang masih mengamalkan ajaran agama nenek moyang bagian dari faktor penghalang ini.

B. Saran

Setelah membaca dengan teliti hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Faktor pendukung yang telah disebutkan di atas adalah potensi besar dan sumber daya yang dapat digunakan oleh semua kalangan dalam kerja meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat tak terkecuali pimpinan Muhammadiyah. Karena itu, peneliti menyarankan kepada Pimpinan Daerah atau Cabang Muhammadiyah untuk segera membentuk struktur pimpinan ranting di Desa Cendana agar kerja-kerja dakwah dan upaya peningkatan semangat keberagamaan masyarakat dapat berjalan dengan efektif.
2. Sumber Daya Manusia yang masih minim tadi hendaknya menjadi catatan bagi pimpinan Muhammadiyah setempat untuk memasifkan rekrutmen dan/atau penjaringan anggota. Atau bisa juga dalam bentuk mengadakan dengan intens (Berkala) kegiatan pelatihan muballig sehingga *stock* dai Muhammadiyah tidak lagi kekurangan.
3. Problematika dakwah yang terjadi di masyarakat dengan lemahnya semangat keberagamaan nampaknya membutuhkan strategi dakwah khusus dalam penanganannya. Misalnya tema-tema dakwah, sudah seharusnya dipikirkan ulang relevansinya. Relevansi yang kami maksudkan adalah bukan pada ajaran Islam yang tidak cocok lagi dengan zaman tapi kesesuaian kebutuhan masyarakat dengan tema dakwahnya sehingga mereka merasa mendapat jawaban dari agama

pada persoalan kehidupan yang mereka hadapi. Ataupun juga mungkin metode pendekatan dakwahnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Peneliti Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Kriantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Cet 1; Jakarta: Kencana.
- Maryati, Kun dan Suryawati. 2007. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Esis.
- Miswanto, Agus dan M. Zuhron Arofi. 2012. *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Magelang: P3SI UMM.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Muhajir, Noen. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Sarasin.
- Muhtadi, Asep Saeful dan Agus Ahmad Safei. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Askar.

- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. 1: Yogyakarta: PT. Lkis.
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Usma, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. 1; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <https://kbbi.web.id/semangat.html>.





Keputusan
1. Ketua dan Wakil Ketua
2. Anggota
3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Anggota

Ket: Struktur Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lekkong.



Ket: Sharing keagamaan bersama santriwati TPA Masjid Nurul Hidayah Baba, Desa Cendana.



Ket: Remaja Masjid Nurul Hidayah Baba, Desa Cendana.

BIODATA



Agung Wahyudi T lahir di Ujung Pandang (sekarang Makassar) pada tanggal 28 Januari 1998 dari pasangan suami istri Thamrin Hafid dan Hajriani. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu SDN Simbar Allo Rawa Indah, lulus tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di MTsS Al-Ikhwan Topoyo, lulus tahun 2013. Lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MAS Plus YPUI Al-Ikhwan Topoyo, lulus tahun 2016. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan tingginya di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar pada program Bahasa Arab dan selesai pada tahun 2019. Dan saat ini penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Selain itu, peneliti juga aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus. Diketahui, penulis pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Ma'had Al-Birr pada tahun 2017-2018. Sekarang sedang menjabat sebagai Ketua Umum Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Daerah Makassar. Juga sebagai Tenaga Ahli Keagamaan (TAK) Kabupaten Enrekang.

Agung Wahyudi T

105271101917

by Tahap Skripsi



date: 08-Sep-2021 07:46AM (UTC+0700)

ID: 1643378049

file: Skripsi_Abdul_Raid.docx (104.74K)

pages: 8165

size: 52692